

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan global yang terjadi di setiap negara terutama di negara berkembang. Setiap tahun timbulan sampah di seluruh dunia diperkirakan mencapai 2,01 miliar ton dan sekitar 33 persennya tidak dikelola secara baik. Pada level global sampah berkontribusi terhadap terjadinya perubahan iklim dan pencemaran laut. Timbunan sampah yang membusuk akan melepaskan gas metan ke atmosfer yang memiliki dampak 21 kali lebih besar terhadap pemanasan global dibandingkan karbondioksida dengan jumlah yang sama. Sampah plastik yang dibuang ke perairan dapat terbawa arus hingga ke laut dan mencemari laut. Secara lokal dampak yang ditimbulkan oleh sampah adalah pencemaran udara, sumber air dan penurunan kualitas tanah. Timbunan sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap serta menghasilkan lindi yang dapat mencemari air tanah dan sungai. Sampah juga dapat merubah sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga menurunkan kualitas tanah. Jika kondisi lingkungan tercemar oleh sampah maka akan bermuara kepada gangguan terhadap kesehatan masyarakat (Kaza dkk, 2018; Meiviana dkk, 2004; Sharma dkk, 2018; Youcai dan Ziyang, 2017).

Di Indonesia, timbulan sampah mencapai 67,8 juta ton pada tahun 2020 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat. Merujuk pada data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK (2021), sumber sampah secara nasional didominasi oleh sampah rumah tangga (37,39%) lalu sampah pasar (16,38%), kawasan (16%), perniagaan (7,29%), fasilitas publik (5,25%), perkantoran (3,23%) dan lainnya 14,46%). Sementara itu berdasarkan komposisinya, sampah didominasi oleh sisa makanan (39,74%) selanjutnya kayu (13,98%), kertas (11,98%), plastik (16,97%), logam (3,31%), kain (2,76%), karet/ kulit (1,98%), kaca (2,28%) dan lainnya (7%).

Pemerintah Indonesia telah mengatur terkait pengelolaan sampah melalui Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan pengurangan dan penanganan sampah

melalui konsep 3R (*reduce-reuse-recycle*). Pada tahun 2025 ditargetkan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dapat dikelola 100% dengan skema 30% pengurangan dan 70% penanganan sampah (Peraturan Presiden nomor 97 tahun 2017).

Implementasi pengelolaan sampah di perkotaan Indonesia telah dikelola dengan cukup baik, berbeda halnya dengan sampah di perdesaan yang belum cukup baik ditangani (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P. 16 tahun 2020). Faktor yang menjadi penyebab hal ini adalah perbedaan kondisi kawasan perdesaan dengan kawasan perkotaan baik secara geografis, prasarana dan sarana, infrastruktur maupun aksesibilitas (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016). Disamping itu, wilayah perdesaan malah lebih dominan dibandingkan perkotaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), secara administratif Indonesia memiliki wilayah desa dan kelurahan sebanyak 83.813 wilayah. Sebanyak 74.961 adalah wilayah administrasi desa atau sekitar 89,44% nya (Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 146.1-4717 tahun 2020). Jika sampah-sampah di wilayah perdesaan tidak dikelola secara baik maka akan menimbulkan kerugian secara nasional. Artinya pengelolaan sampah di perdesaan sangat terkait dengan pembangunan nasional. Pentingnya pengelolaan sampah di desa ini juga telah menjadi perhatian Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, pembangunan desa juga diarahkan pada pengelolaan sampah di level desa yang dimuat pada poin ke 12 tentang konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan (Kemendesa PDTT, 2021).

Penilaian terkait pengelolaan sampah dapat dilihat dengan perspektif ekonomi yaitu dengan melihat besaran nilai ekonomi yang timbul secara langsung maupun tak langsung dari dampak pengelolaan sampah itu sendiri. Hal ini sangat bergantung kepada praktek atau sistem pengelolaan sampah yang dilakukan. Maharini, Nugraha dan Hadiwidodo (2017) melaporkan, praktek pembuangan sampah dan limbah ke sungai menimbulkan kerugian ratusan juta rupiah pertahun bagi masyarakat sekitar. Nilai kerugian tersebut muncul dari biaya yang dikeluarkan masyarakat pertahunnya untuk mendapatkan sumber air bersih sebagai

pengganti air sungai. Padahal menurut Wijayanti dan Suryani (2015), pengelolaan sampah yang baik dapat bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat.

Valuasi lingkungan sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi dapat dijadikan alat dalam menilai secara moneter dampak ekonomi dari praktek atau sistem pengelolaan sampah, baik dampak yang dapat dihitung secara langsung (*tangible*) maupun dampak yang tidak dapat dihitung secara langsung (*intangible*). Melalui cara ini dapat dikomparasi berbagai macam sistem pengelolaan sampah secara ekonomi sehingga para pemangku kebijakan dapat memilih dan memutuskan sistem mana yang akan dijalankan yang dapat meminimalisir dampak negatif yang akan timbul atau bahkan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat.

Nagari Aripan adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Wilayah administrasi Nagari Aripan terbagi kepada 3 wilayah jorong yaitu Jorong Pintu Rayo, Jorong Data Bungo dan Jorong Data Tampunik. Nagari Aripan memiliki topografi berupa perbukitan yang sebagian besar wilayah pemukimannya berada di puncak bukit. Pemenuhan kebutuhan air sebagian besar masyarakat berasal dari sumur dan mata air. Sumber air sumur dan mata air tersebut diperkirakan masih terhubung dengan telaga-telaga yang berada di sekitarnya yang secara alami berfungsi sebagai daerah resapan air. Oleh sebab itu, area telaga-telaga tersebut perlu dijaga dari hal-hal yang dapat mencemari air seperti sampah.

Menurut BPS Kab Solok (2021), Nagari Aripan memiliki jumlah penduduk sebanyak >5.000 jiwa. Jumlah penduduk tersebut berpotensi menghasilkan timbulan sampah yang banyak pula. Sementara itu, berdasarkan observasi awal pengelolaan sampah oleh masyarakat di Nagari Aripan belum dilakukan dengan baik. Sampah diolah oleh masyarakat dengan ditumpuk dan dibakar. Di beberapa lokasi, penumpukan sampah dilakukan di sekitaran area telaga. Tingginya potensi timbulan sampah yang dihasilkan dan tidak didukung dengan pengelolaan sampah yang baik, maka akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan yang kemudian menyebabkan kerugian terhadap masyarakat, baik dalam bentuk kerugian yang dapat dihitung secara langsung maupun kerugian yang tidak dapat dihitung secara langsung. Berdasarkan kondisi tersebut maka kajian terkait timbulan dan pengelolaan sampah di Nagari Aripan menjadi penting untuk dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Mengatasi masalah sampah adalah sebuah keniscayaan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kondisi alam dan jumlah penduduk Nagari Aripan membuat pengelolaan sampah menjadi penting untuk diperhatikan dalam rangka menghindari dampak negatif dari sampah. Untuk mengetahui seperti apa dampak sampah terhadap masyarakat dapat digunakan pendekatan valuasi lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah timbulan dan komposisi sampah di Nagari Aripan?
2. Bagaimanakah sistem pengelolaan sampah di Nagari Aripan?
3. Bagaimanakah nilai ekonomi sampah berdasarkan valuasi lingkungan sistem pengelolaan sampah di Nagari Aripan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan sampah terhadap masyarakat di Nagari Aripan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji seperti apa potensi ekonomi dari pengelolaan sampah di Nagari Aripan melalui pendekatan pengelolaan yang lain. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghitung timbulan dan komposisi sampah di Nagari Aripan;
2. Menganalisis sistem pengelolaan sampah di Nagari Aripan;
3. Menganalisis nilai ekonomi sampah berdasarkan valuasi lingkungan sistem pengelolaan sampah di Nagari Aripan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan untuk:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan memperkaya data terkait pengelolaan sampah di tingkat nagari;
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengelolaan sampah dan menjadi acuan dalam mengambil kebijakan mengenai pengelolaan sampah di tingkat nagari;

3. Bagi swasta, penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi untuk terlibat dalam pengelolaan sampah;
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah

